

JURNAL STIKES MUHAMMADIYAH CIAMIS : JURNAL KESEHATAN

Volume 6, Nomor 2, Oktober 2019

ISSN:2089-3906

EISSN:2656-5838

KNOWLEDGE OF PARENTS ABOUT PEDOPHILIA IN CIBENDA VILLAGE DISTRICT PARIGI DISTRICT PANGANDARAN

Ainnun Mulki Alifah ^{1*}; Yuyun Rahayu ²; Yanti Srinayanti³

^{1*,2,3} STIKes Muhammadiyah Ciamis

Email: ainnunmulkia@yahoo.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

Knowledge, Parents, Pedophilia

Background: Pedophilia is one of the disorders or disorders of psychosexual development in which individuals have abnormal erotic desire for children. The high level of sexual violence in children demonstrates the importance of parents' knowledge on this matter to prevent the occurrence of sexual violence in children.

Purpose: To know the description of knowledge of parents about *pedophilia* in cibenda village district Parigi ditrict Pangandaran

The method: The type of this research is descriptive with simple sampling random sampling technique with total population 125 elderly.

The result: The knowledge of parents about the definition of sexual violence by pedofilia the highest frequency of good category as many as 51 respondents (53.7%). The knowledge of parents about the cause of the occurrence of the highest frequency pedophilia is good as much as 45 respondents (47.4%). The knowledge of parents about the impact of sexual violence by the highest frequency pedophilia is quite as much as 46 respondents (48.4%). The knowledge of parents about the handling of sexual violence by pedophilia the highest frequency is less as much as 58 respondents (61.1%). Parents knowledge about pedophilia highest frequency is quite as much as 57 respondents (60.0%).

Conclusion: The knowledge of parents about pedophilia in Hamlet Sinargalih obtained the highest frequency of sufficient category as many as 57 respondents (60.0%). So hopefully parents can better

supervise the activities of children so that children can avoid sexual violence by pedophiles.

PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PEDOFILIA DI DESA CIBENDA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

Latar Belakang : *Pedofilia* ialah salah satu kelainan atau gangguan perkembangan psikoseksual dimana individu memiliki hasrat erotis yang abnormal terhadap anak-anak. Tingginya tingkat kekerasan seksual pada anak menunjukkan pentingnya pengetahuan orang tua untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak.

Tujuan : Untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan orang tua tentang *pedofilia* di desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan jumlah populasi 125 orang tua.

Hasil Penelitian : Pengetahuan orang tua tentang pengertian kekerasan seksual oleh *pedofilia* adalah kategori baik sebanyak 51 responden (53.7%). Pengetahuan orang tua tentang penyebab terjadinya *pedofilia* frekuensi tertinggi yaitu baik sebanyak 45 responden (47.4%). Pengetahuan orang tua tentang dampak kekerasan seksual oleh *pedofilia* frekuensi tertinggi yaitu cukup sebanyak 46 responden (48.4%). Pengetahuan orang tua tentang penanganan kekerasan seksual oleh *pedofilia* frekuensi tertinggi yaitu kurang sebanyak 58 responden (61.1%). Pengetahuan orang tua tentang *pedofilia* frekuensi tertinggi yaitu cukup sebanyak 57 responden (60.0%).

Kesimpulan : Pengetahuan orang tua tentang *pedofilia* di Dusun Sinargalih didapatkan frekuensi tertinggi yaitu kategori cukup sebanyak 57 responden (60.0%). Sehingga diharapkan orang tua dapat lebih mengawasi kegiatan anak supaya anak dapat terhindar dari kekerasan seksual oleh *pedofilia*.

Kata Kunci :

Pengetahuan, Orang Tua, Pedofilia

PENDAHULUAN

Anak merupakan salah satu anggota masyarakat yang tergolong lemah baik secara fisik maupun dalam pemenuhan hak

mereka. Oleh karena itu anak harus dilindungi dan dipelihara dengan baik. Karena anak merupakan generasi penerus dan harapan bangsa di masa depan, sesuai

dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dimuat dalam Pasal 34 ayat (1) tentang Perlindungan Anak (Citrayanti dan Setyowati, 2014).

Maraknya kasus kejahatan seksual di masyarakat menimbulkan keresahan yang begitu luar biasa. Salah satu kasus kejahatan seksual yang hangat diperbincangkan adalah kasus *pedofilia*. Menurut Setyaningrum dan Aziz (2014) *pedofilia* adalah perilaku orang dewasa yang mendapatkan kepuasan seksual dengan melakukan persetubuhan terhadap anak.

Fenomena *pedofilia* secara global yang terjadi di AS (Amerika Serikat) pada tahun 2011 terdapat lebih dari 3.7 juta anak menjadi korban, melalui keterangan aktivitas seksual oleh pelaku kepada korban sebesar 10% berupa dipegang-pegang secara paksa, disodomi, atau dipenetrasi oleh suatu benda, hingga mengakibatkan sebanyak 1.570 anak-anak meninggal (Kusumaningtyas, 2013).

Sedangkan fenomena *pedofilia* di Indonesia, pada tahun 2014 kembali terungkap oleh berbagai media masa, padahal setelah sekian lama peristiwa tersebut tidak dilaporkan mulai tahun 1990an. Berawal dari kasus *pedofilia* yang dilaporkan oleh Ibu korban salah satu murid TK di Jakarta *International School (JIS)*. Melalui pemberitaan tersebut, akhirnya mengangkat kembali fenomena *pedofilia* di Indonesia.

Menurut Martin (2014), Data terkait fenomena *pedofilia* di Indonesia yang berasal dari catatan kepolisian daerah (polda) menyebutkan data terbaru di 4 provinsi diantaranya Riau (104 kasus), Kalimantan Selatan (13 kasus) Yogya (7 kasus), dan Jawa Barat (2 kasus). Hal itu juga dialami serupa

Sementara itu, di daerah Kabupaten Pangandaran, dimana kasus *pedofilia* terjadi pada tahun 2017, kasus *pedofilia* yang dilaporkan oleh salah satu korban anak SD terungkap, dan data dari kapolsek Parigi

menyatakan telah menerima laporan kasus *pedofilia* sebanyak 34 orang anak pada bulan september 2017 dan kasus tersebut telah berlangsung dari tahun 2011 (Mulyadi, 2017).

Kejahatan seksual terhadap anak adalah suatu bentuk penyiksaan anak dimana orang dewasa atau remaja yang lebih tua menggunakan anak untuk rangsangan seksual. Kejahatan seksual anak memiliki dampak traumatik yang dialami korban kekerasan seksual begitu mendalam dan sulit untuk disembuhkan. Menurut Setyaningrum dan Aziz (2014) dampak negatif tindak *pedofilia* bagi pelaku dan korban sangat berbahaya, dapat menyebabkan timbulnya berbagai masalah kesehatan diantaranya fisik, mental, sosial, dan ekonomi.

Tingginya tingkat kekerasan seksual pada anak menunjukkan pentingnya pengetahuan orang tua terhadap hal ini untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak terutama kekerasan seksual yang dilakukan oleh *pedofilia*. Pada masa prasekolah anak mulai menginjak periode estetik, yaitu anak sudah dapat dididik secara langsung, melalui pembiasaan kepada hal-hal yang baik. Bimbingan kearah pembiasaan ini dilaksanakan melalui belajar sambil bermain atau dapat pula dengan cara bergurau yang berupaya memberikan pengajaran dengan cara menggembirakan hati anak, atas dasar kasih sayang (Jalalludin, 2009).

Oleh karena itu dalam rangka mendidik dan melindungi anak, orang tua harus dibekali dengan pengetahuan yang memadai khususnya tentang kekerasan seksual yang dilakukan oleh *pedofilia*. Pengetahuan orang tua meliputi pengertian, jenis, dan tanda gejala kekerasan seksual pada anak. Selain itu orang tua juga perlu tahu siapa yang berpotensi menjadi pelaku, dan anak yang berpotensi menjadi korban. Orang tua juga wajib dibekali pengetahuan untuk mencegah tindak kekerasan seksual

pada anak terutama kekerasan seksual yang dilakukan oleh pedofilia (Barliner, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui metode wawancara terhadap 10 orang tua yang mempunyai anak didapatkan 3 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang *pedofilia*, 2 cukup, 5 responden memiliki pengetahuan kurang tentang *pedofilia*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2018 di Dusun Sinargalih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif, yakni suatu metode penelitian dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 125 orang tua yang mempunyai anak SD di Dusun Sinargalih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Metode penarikan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling* dan jumlah sampel yang digunakan adalah 95 orang tua yang mempunyai anak SD di Dusun Sinargalih Desa Cibenda, Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini adalah orang tua yang bersedia menjadi responden yang dapat membaca dan menulis serta tidak ada unsur keterpaksaan. Sedangkan kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah orang tua yang sedang berpergian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk kuisioner yang diisi langsung oleh orang tua, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung didapatkan dari responden.

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan tindakan-tindakan tertentu yang dapat membahayakan responden dan peneliti juga memberikan *inform consent*

terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

a. Peran Orang Tua

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Peran Orang
Tua

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ayah	15	15.8%
Ibu	80	84.2%
Jumlah	95	100%

Diketahui bahwa responden mayoritas berperan sebagai ibu sebanyak 80 responden (84.2%), sedangkan peran ayah sebanyak 15 responden (15.8%).

b. Usia

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Usia
Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Dewasa Dini	95	100%
Dewasa Madya	0	0%
Lanjut Usia	0	0%
Jumlah	95	100%

Diketahui bahwa usia orang tua di Dusun Sinargalih berada pada kategori dewasa dini yaitu sebanyak 95 orang (100%).

Pengetahuan Orang Tua Tentang *Pedofilia*

a. Pengetahuan Pengertian Kekerasan Seksual Oleh *Pedofilia*

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Pengertian Kekerasan Seksual
Oleh *Pedofilia*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	51	53.7%
Cukup	0	0%
Kurang	44	46,3%
Jumlah	95	100%

Diketahui bahwa pengetahuan tentang pengertian kekerasan seksual oleh *pedofilia* frekuensi tertinggi kategori baik yaitu sebanyak 51 orang tua (53,7%).

b. Pengetahuan Penyebab Kekerasan Seksual Oleh *Pedofilia*

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Penyebab Kekerasan Seksual Oleh
Pedofilia

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	45	47.4%
Cukup	24	25.3%
Kurang	26	27.4%
Jumlah	95	100%

Diketahui bahwa pengetahuan penyebab kekerasan seksual oleh *pedofilia* didapatkan frekuensi tertinggi kategori baik yaitu sebanyak 45 orang tua (47.4%).

c. Pengetahuan Dampak Kekerasan Seksual Oleh *Pedofilia*

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Dampak Kekerasan Seksual Oleh
Pedofilia

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	8	8.4%
Cukup	46	48.4%
Kurang	41	43.2%
Jumlah	95	100%

Diketahui bahwa dampak kekerasan seksual oleh *pedofilia*

didapatkan frekuensi tertinggi kategori cukup yaitu sebanyak 46 orang tua (48.4%).

d. Pengetahuan Penanganan Kekerasan Seksual Oleh *Pedofilia*

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Penanganan Kekerasan Seksual
Oleh *Pedofilia*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	9	9.5%
Cukup	28	29.5%
Kurang	58	61.1%
Jumlah	95	100%

Diketahui bahwa penanganan kekerasan seksual oleh *pedofilia* didapatkan frekuensi tertinggi kategori kurang yaitu sebanyak 58 (61.1%).

e. Pengetahuan Orang Tua Tentang *Pedofilia*

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Orang Tua tentang *Pedofilia*

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	2	2.1%
Cukup	57	60.0%
Kurang	36	37.9%
Jumlah	95	100%

Diketahui bahwa dari 95 responden, sebagian besar responden yaitu 57 orang atau (60.0%) pengetahuannya tentang *pedofilia* tergolong cukup, sedangkan sebanyak 36 orang responden atau (37.9%) mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *pedofilia* dan sebanyak 2 orang atau (2.1%) mempunyai pengetahuan yang baik mengenai *pedofilia*.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa responden mayoritas berperan sebagai ibu sebanyak 80 responden (84.2%). Hal ini menandakan bahwa ibu yang paling banyak mendampingi anak. Ibu berperan dalam mengasuh dan menjaga anak, memberi afeksi dan perlindungan, memberikan stimulus dan pendidikan untuk perkembangan anak sehingga ibu bertugas sebagai pendorong memberi kesenangan pada keinginan anak (Akbar. 2001).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Octavia (2003) dalam Wijanarko (2016) bahwa peran ibu dan ayah dalam memberikan pola asuh anak cenderung tidak dapat dipisahkan, dibutuhkan kerjasama dan saling membantu dalam merawat anak.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua di Dusun Sinargalih berperan sebagaimana mestinya. Sebagai ibu, banyak responden mendampingi anak untuk bersekolah, mengasuh dan menjaga anak. Sebagai ayah, semua responden bekerja sebagai tulang punggung keluarga.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa usia orang tua di dusun Sinargalih berada pada kategori dewasa dini yaitu sebanyak 95 orang (100%).

Hasil penelitian di Dusun Sinargalih berada pada usia yang paling optimal membesarkan dan merawat anak ialah usia 28-40 tahun. Pada usia tersebut orang tua dianggap berada dalam kesehatan yang optimum, dan harapan hidup yang cukup dan memadai untuk membangun keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di Dusun Sinargalih

memiliki usia yang optimum dalam merawat dan mengasuh anak, khususnya pada anak SD yang penting diperhatikan tumbuh kembangnya.

b. Pengetahuan Orang Tua Tentang *Pedofilia*

1) Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyebab Kekerasan Seksual Oleh *Pedofilia*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 terlihat bahwa persentase pengetahuan orang tua tentang pengertian *pedofilia* tergolong kategori baik yaitu sebesar (53.7%) atau 51 orang tua. Hasil tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang sebelumnya sudah diketahui. Menurut Astutik (2013) dan triyani (2012), menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor usia, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan.

Pada penelitian tersebut di dapat dari salah satu faktor yaitu faktor pengalaman, pengalaman itu sendiri ialah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan. Maka dari pembahasan tersebut orang tua di Dusun Sinargalih mengetahui apa itu pengertian

kekerasan seksual oleh *pedofilia* dari kasus yang sudah terjadi di Dusun Sinargalih.

2) Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyebab Kekerasan Seksual Oleh *Pedofilia*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa penyebab kekerasan seksual oleh *pedofilia* didapatkan frekuensi tertinggi kategori baik yaitu sebanyak 45 orang tua (47.4%).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ames dan Houston (1990) yaitu sejumlah kasus kekerasan seksual oleh *pedofilia* ditandai dengan ciri-ciri orang yang lemah, pemalas, mempunyai hubungan sosial yang canggung, dan seseorang penyendiri yang merasa terancam oleh hubungan dengan orang dewasa dan berbelok kepada anak-anak untuk mendapat kepuasan seksual.

Dan dari hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Sinargalih sebagian besar orang tua sudah mengetahui penyebab kekerasan seksual yang dilakukan *pedofilia* karena faktor informasi, yaitu jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. (Astutik & Ariyani, 2012, 2013).

3) Pengetahuan Orang Tua Tentang Dampak Kekerasan Seksual Oleh *Pedofilia*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua tentang dampak kekerasan seksual oleh *pedofilia*

menunjukkan frekuensi tertinggi kategori cukup yaitu sebanyak 46 orang tua (48.4%).

Tindak *pedofilia* akan menimbulkan dampak buruk yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang pelaku dan korban. Menurut Widodo (2008) bahwa sebagai korban yaitu anak dalam kasus ini, secara jangka pendek dan jangka panjang dapat mengakibatkan gangguan fisik hingga mental. Gangguan fisik yang terjadi adalah risiko gangguan kesehatan.

Hasil yang di dapat oleh Suko Andini Saputri di dalam penelitiannya yang berjudul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kekerasan Pada Anak Usia 0-5 Tahun Di Kelurahan Semampir RT 03 RW 05 Kota Kediri" yaitu sebesar (61%) pengetahuan responden tentang dampak kekerasan pada anak dalam kategori tidak baik, hal itu mungkin akan berdampak pula pada perkembangan anak, yaitu bisa berdampak panjang dari adanya kekerasan pada anak dan anak bisa melakukan hal serupa dikemudian hari terhadap anak-anak lainnya.

4) Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Kekerasan Seksual Oleh *Pedofilia*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa penanganan kekerasan seksual oleh *pedofilia* didapatkan frekuensi tertinggi kategori kurang yaitu sebanyak 58 (61.1%).

Dari hasil di atas meskipun sudah terjadi kasus kekerasan seksual oleh *pedofilia* di Dusun Sinargalih akan tetapi sebagian besar orang tua masih kurang

mengerti bagaimana cara menangani tindak *pedofilia*. Mereka bingung harus bagaimana menangani *pedofil* dan cara bagaimana memberikan penanganan kepada anak mereka.

Berbeda pula dengan hasil yang di dapat oleh Ryan Indrawan di dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Dampak Kekerasan Fisik Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Lambarih Jurong Raya Kecamatan Sukamakmur Tahun 2014” yaitu sebesar (67,92%) pengetahuan responden tentang kekerasan Fisik pada anak dalam kategori baik. Upaya perlindungan yang dapat dilakukan berkaitan dengan kekerasan pada anak ini dapat dilakukan dengan pendekatan kesehatan pada masyarakat yaitu melalui usaha *promotif, preventif, diagnosis, kuratif, dan rehabilitatif*. (Liunir,2011).

5) Pengetahuan Orang Tua Tentang *Pedofilia*

Berdasarkan hasil penelitian variabel pengetahuan orang tua tentang *pedofilia* di Dusun Sinargalih Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran didapatkan hasil persentase yaitu sebanyak 57 orang atau (60.0%) pengetahuannya tentang *pedofilia* tergolong cukup.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti berbeda dengan hasil yang di dapat dari Suko Andini Saputri di dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kekerasan Pada Anak Usia 0-5 Tahun Di Kelurahan Semampir RT 03 RW

05 Kota Kediri” yaitu sebesar (54%) pengetahuan responden tentang kekerasan pada anak dalam kategori kurang, hal itu mungkin disebabkan karena pendidikan orang tua yang rendah sehingga orang tua menganggap bahwa anak sebagai hasil produksi manusia, harus selalu sama dengan orang tuanya dan dapat diperlakukan apa saja.

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan dsampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengetahuan orang tua tentang *pedofilia* di Dusun Sinargalih sudah cukup, hasil itu didapatkan dari faktor informasi dan pengalaman. Faktor informasi yaitu Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Dan faktor pengalaman yaitu : suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam

memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan (Astutik & Ariyani, 2012, 2013).

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden di Dusun Sinargalih dalam penelitian ini didapatkan data terbanyak adalah persentase peran orang tua sebagai ibu (84,2%). Usia dewasa dini yaitu 18 – 40 tahun (95%).
2. Pengetahuan orang tua tentang *pedofilia* di dusun sinargalih
 - a. Pengetahuan orang tua tentang pengertian kekerasan seksual oleh *pedofilia* berkategori baik sebanyak 51 responden (53.7%).
 - b. Pengetahuan orang tua tentang penyebab terjadinya *pedofilia* yaitu baik sebanyak 45 responden (47.4%).
 - c. Pengetahuan orang tua tentang dampak kekerasan seksual oleh *pedofilia* yaitu cukup sebanyak 46 responden (48.4%).
 - d. Pengetahuan orang tua tentang penanganan kekerasan seksual oleh *pedofilia* yaitu kurang sebanyak 58 responden (61.1%).
 - e. Pengetahuan orang tua tentang *pedofilia* yaitu cukup sebanyak 57 responden (60.0%).

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Disarankan perlu adanya kesadaran bagi para orang tua untuk lebih peduli dan giat dalam mengawasi kegiatan anak supaya anak dapat terhindar dari kekerasan seksual oleh *pedofilia*.

2. Bagi Profesi Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi profesi keperawatan dalam memberikan edukasi terhadap orang tua, terutama tentang pengertian, penyebab, dampak, penanganan kekerasan seksual pada anak oleh *pedofilia*.
3. Bagi Instansi yang Berwenang
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi instansi yang berwenang seperti : Dinas Sosial, Pelayan Kesehatan, KPAI setempat dalam rangka penyuluhan maupun penanganan kekerasan seksual pada anak oleh *pedofilia*.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Disarankan perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak misalnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua tentang *pedofilia*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni, Hawadi. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. (Grasindo)
- Aryani. (2010). *Kesehatan Remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Citrayanti, Encik R., dan Setyowati, Rr. Nanik. (2014). Kajian Moral dan Kewarganegaraan : *Keikutsertaan LSM Tesa 129 Dalam Mengurangi Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kota Surabaya*. 03 (02), September, 814-828. <http://ejournal.unesa.ac.id> [20 Januari 2018]

Jalaluddin. (2009). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 1, hlm. 131. Diakses pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 14.00 WIB

Kusumaningtyas, Ullum. (2013). *Dampak Kesehatan Mental pada Anak Korban Kekerasan Seksual. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Negeri Jember. Jawa Timur.*

Martin, Anthony. (2014). *Kejahatan Seksual Mengintai Anak. Tidak Dipublikasikan. Artikel. [Serial Online]*
<http://www.slideshare.net/admartin/kejahatan-seksual-mengintai-anaky-anthony-dio-martin>. [05 Januari 2018].

Mulyadi, Iwan. (2017). *Korban Pencabulan Anak di Pangandaran Diduga Puluhan Anak*. Warta Periang, 14 November. [september 2017].

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Setiyaningrum, Erna dan Aziz, Zulfa B. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.

Widodo, Judarwanto. (2008). *Pedofilia Ancam Anak Indonesia*. [serial online]<http://www.wikimu.com/News/DisplayNews>. [01 Januari 2018].